

**PRAKTIK KERJA NYATA TAHUN 2021  
DESA SIDOSARI DUSUN KAMPUNG BARU  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**(Laporan Praktik Kerja Nyata)**

Oleh:

Adityas Agung Ramandani	(18734002)
Nadia Tria Sendari	(18714024)
Anjeli Yulia Pratiwi	(18722009)
Rizky Munandar	(18714030)
Almara Kurniawan	(18722007)



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**PRAKTIK KERJA NYATA TAHUN 2021  
DESA SIDOSARI DUSUN KAMPUNG BARU  
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**(Laporan Praktik Kerja Nyata)**

Oleh:

Adityas Agung Ramandani	(18734002)
Nadia Tria Sendari	(18714024)
Anjeli Yulia Pratiwi	(18722009)
Rizky Munandar	(18714030)
Almara Kurniawan	(18722007)



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

1.	Judul	:	Praktik Kerja Nyata Tahun 2021 Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
2.	Ketua Kelompok		
	a. Nama/NPM	:	Adityas Agung Ramandani/18734002
	b. Program Studi	:	Teknologi Rekayasa Kimia Industri
3.	Anggota Kelompok		
	a. Nama/NPM	:	Nadia Tria Sendari/18714024
	b. Program Studi	:	Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura
4.	Anggota Kelompok		
	a. Nama/NPM	:	Anjeli Yulia Pratiwi/18722009
	b. Program Studi	:	Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan
5.	Anggota Kelompok		
	a. Nama/NPM	:	Rizky Munandar/18714030
	b. Program Studi	:	Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura
6.	Anggota Kelompok		
	a. Nama/NPM	:	Almara Kurniawan/18722007
	b. Program Studi	:	Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan


Menyetujui,

Ka. Unit Pengembangan Pendidikan  
dan Aktivitas Instruksional,



Rusmianto, S.E, M.Si  
NIP 198110042005011001

Dosen Pembimbing,



Desi Maulida, S.P., M.Si  
NIP 198212182005012001

Tanggal Ujian: 17 September 2021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allaah Subhanahu wa Ta'Ala yang telah memberikan rahmat, kesehatan, iman, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) dan menyusun "Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata (PKN) Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung" dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, Tabi'in, Tabiut Tabi'in dan orang – orang yang senantiasa istiqomah mengikuti sunnah – sunnahnya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Desi Maulida, S.P.,M.Si selaku dosen pembimbing dan bapak Saimin dan bapak Maskuri selaku pembimbing lapang yang telah membimbing penulis dalam melakukan kegiatan PKN dan penyusunan laporan PKN.
2. Jajaran Perangkat Desa, Pemuda Karang Taruna Dusun Kampung Baru dan seluruh masyarakat Desa Sidosari yang telah memberikan arahan, saran, dukungan, partisipasi dan waktunya kepada penulis guna mendukung dan melancarkan kegiatan PKN.

Dalam penyusunan laporan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kepada semua pihak dengan sangat terbuka kami mengharapkan saran, masukan, maupun kritik untuk penyempurnaan laporan ini. Semoga Laporan hasil PKN ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 11 September 2021

Penulis,

## RINGKASAN

Desa Sidosari merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Natar. Desa ini terletak di pedalaman kota Bandar Lampung sehingga membuat desa ini kurang maju jika dibandingkan dengan desa-desa lain di kecamatan Natar baik dari sarana dan prasarananya maupun kehidupan sosial masyarakatnya. Desa Sidosari memiliki potensi yang cukup banyak yaitu dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Oleh karena itu diperlukanya pendampingan masyarakat oleh mahasiswa PKN Politeknik Negeri Lampung sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa Sidosari. Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa Sidosari antara lain, melakukan vaksinasi sapi, pelatihan pembuatan mol, POC, pestisida nabati. Selain itu dikarenakan lahan pertanian yang tidak begitu luas dan disisi lain lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal maka dilakukan pelatihan bercocok tanam sayuran (rumah pangan lestari), pelatihan pembuatan tabulampot, hidroponik sederhana, dan vertikultur. Dilakukan pembentukan kelompok wanita tani sebagai upaya peningkatan produktivitas wanita tani yang ada didesa tersebut. Dilakukan kegiatan sosial berupa pelestarian lingkungan, bimbingan belajar, jumat bersih, gotong royong, dekorasi dusun dalam rangka peringatan HUT RI yang ke 76, dan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dan sabun cuci piring. Kegiatan PKN di desa Sidosari dusun Kampung Baru dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2021 – 04 September 2021. Tujuan dari kegiatan PKN ini yaitu terciptanya pengembangan desa Sidosari khususnya dusun Kampung Baru melalui perencanaan partisipatif, pengoptimalan potensi sumber daya alam desa Sidosari, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan, dan implentasi. Dengan diajukannya beberapa program kerja dalam pelaksanaan PKN diperoleh hasil bahwasanya masyarakat desa Sidosari menerima dan mengimplementasikan program yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan dan mengoptimalkan potensi yang terdapat di desa tersebut serta memberikan ide peluang usaha baru di masa pandemi covid-19.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2. Tujuan.....	2
<b>II. KONDISI UMUM DESA .....</b>	<b>3</b>
2.1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sidosari .....	3
2.2. Letak Geografis Desa Sidosari .....	4
2.3. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sidosari .....	5
2.4. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sidosari.....	5
2.5. Program Kerja Desa Sidosari .....	6
<b>III. RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>8</b>
3.1 Rumusan Masalah Pelaksanaan Kegiatan PKN .....	8
<b>IV. KEGIATAN PKN .....</b>	<b>11</b>
4.1 Rencana Kegiatan PKN.....	11
4.2 Realisasi Kegiatan PKN .....	12
4.3 Pembahasan.....	13
4.3.1 Pelatihan Pembuatan POC.....	13
4.3.2 Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring .....	15
4.3.3 Pelatihan Pembuatan <i>Hand Sanitizer</i> .....	17
4.3.4 Rumah Pangan Lestari.....	18
4.3.5 Pembentukan Kelompok Wanita Tani.....	20
4.3.6 Jumat Bersih .....	23
4.3.7 Gotong Royong .....	23
4.3.8 Memeriahkan HUT RI.....	24
4.3.9 Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati.....	26
4.3.10 Pelatihan Pelestarian Lingkungan .....	28
4.3.11 Pelatihan Pembuatan Tabulampot .....	29
4.3.12 Pelatihan Penanaman TOGA.....	31
4.3.13 Pelatihan Pembuatan Hidroponik sederhana .....	32
4.3.14 Kunjungan ke Kelompok Tani .....	33

4.3.15 Bimbingan Belajar.....	34
4.3.16 Pelatihan Pembuatan alat Filtrasi dan Adsorpsi Air Perumahan .....	35
4.3.17 Vaksinasi Sapi .....	37
4.4 Faktor Pendorong Pelaksanaan Progja.....	37
4.5 Faktor Penghambat Pelaksanaan Progja .....	38
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>40</b>
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Rumusan Masalah Desa .....	8
2. Rencana Kegiatan PKN.....	11
3. Pelaksanaan Kegiatan PKN.....	12



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pelatihan Pembuatan POC.....	14
2. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring.....	16
3. Pelatihan Pembuatan <i>Hand Sanitizer</i> .....	17
4. Pelaksanaan Kegiatan Rumah Pangan Lestari .....	19
5. Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan Kelompok Wanita Tani .....	22
6. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Bersih.....	23
7. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong .....	24
8. Pelaksanaan Kegiatan Peringatan HUT RI yang ke-76.....	25
9. Pelaksanaan Kegiatan Nonton Bersama Film Merah Putih .....	26
10. Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati .....	27
11. Kegiatan Pembagian Tanaman Tahunan .....	29
12. Pelatihan Pembuatan Tabulampot .....	30
13. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman TOGA .....	31
14. Pelatihan Pembuatan Hidroponik Sederhana .....	32
15. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan ke Kelompok Tani .....	34
16. Kegiatan Bimbingan Belajar bersama Siswa SD .....	35
17. Pelatihan Pembuatan Alat Filtrasi dan Adsorpsi Air Perumahan.....	36
18. Kegiatan Vaksinasi Sapi.....	37

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Konsekuensi pendidikan di Perguruan Tinggi mewajibkan mahasiswa untuk dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat dengan mengimplementasikan Praktik Kerja Nyata (PKN) sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dan bentuk penerapan keahlian yang diperoleh di Perguruan Tinggi kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat khususnya di pedesaan dimulai sejak tahun 1960-an di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014 Nomor 49 pasal 1, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selain itu Praktik Kerja Nyata adalah salah satu upaya yang dilaksanakan Pendidikan Tinggi untuk mahasiswa dalam menjalankan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat.

Praktik Kerja Nyata (PKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan PKN ini didasarkan pada pengalaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dan mahasiswa secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan serta membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Dengan pengalaman tersebut diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar. Pelaksanaan Praktik Kerja Nyata (PKN) diadakan di Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kec. Natar Lampung Selatan.

Pemilihan Praktik Kerja Nyata (PKN) di desa ini karena desa memiliki potensi dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan yang belum optimal. Adapun program kerja yang dilaksanakan meliputi

pemanfaatan limbah organik, pembuatan hand sanitizer dan sabun cair, produktivitas kelompok wanita tani makmur mandiri, pestisida nabati, pembagian tanaman tahunan, penerapan urban farming, rumah pangan lestari, serta melakukan filtrasi dan adsorpsi air sabun. Dengan diajukannya beberapa program kerja yang kami laksanakan harapannya dapat meningkatkan dan mengoptimalkan potensi yang terdapat di desa tersebut serta memberikan ide peluang usaha baru di masa pandemi ini.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Nyata ini adalah :

1. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan mahasiswa dari masing – masing program studi.
2. pemanfaatan limbah organik, pembuatan hand sanitizer dan sabun cair, produktivitas kelompok wanita tani makmur mandiri, pestisida nabati, pembagian tanaman tahunan, penerapan urban farming, rumah pangan lestari, serta melakukan filtrasi dan adsorpsi air sabun.
3. Memberikan simulasi mengenai pemanfaatan limbah organik.
4. Memberikan simulasi pembuatan hand sanitizer dan sabun cair.
5. Memberikan penyuluhan produktivitas kelompok wanita tani makmur mandiri.
6. Memberikan demonstrasi pembuatan pestisida nabati.
7. Memberikan demonstrasi pembuatan pestisida nabati.
8. Memberikan kebermanfaatan lingkungan dengan membagikan tanaman tahunan.
9. Memberikan penerapan terhadap urban farming.
10. Memberikan simulasi kepada KWT makmur mandiri terhadap rumah pangan lestari
11. Melakukan penyuluhan akan pentingnya menjaga ekosistem tanah dan air melalui penerapan pengendalian limbah sabun dengan filtrasi dan adsorpsi

## II. KONDISI UMUM DESA

### 2.1 Sejarah Desa Sidosari

Pada tahun 1957, pertama bukan Desa Sidosari yang pada saat itu diberi nama “*kampung ulu kibau*” yang termasuk dari Hajimena dengan luas kurang lebih 297 Ha. Ulu kibau adalah berasal dari bahasa lampung yang artinya “Kepala Kerbau”. Konon ceritanya ada pencuri yang mencuri kerbau, dan kerbau-kerbau yang dicuri dipotong dipinggir kali (sungai kecil) dan kepala-kepala kerbau tersebut ditinggalkan si pencuri di kali tersebut sehingga orang-orang Hajimena dan sekitarnya menyebut wilayah tersebut dengan sebutan “*kampung ulu kibau*” artinya kampung kerbau (Khotiah, 2017).

Wilayah kampung ulu kibau adalah termasuk pilial Hajimena pada tahun 1965. Wilayah tersebut dipecah untuk berdiri sendiri menjadi Kampung Susukan yang terdiri dari tiga dusun yakni dusun 1 (Sidosari), dusun 2 (Umbul baru), dusun 3 (Simbaringin), dengan kepala susukan Abdul Hamid. Pada tahun 1965 itu juga kampung ulu kibau diganti nama menjadi Sidosari yang terdiri dari kata *Sida* yang artinya Jadi, dan *Sari* yang artinya Rasa. Sidosari artinya *Jadi Rasa*. Tahun 1968 sidosari dirubah menjadi Sidosari yang artinya Jadi Rasa (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari, 14, 2019).

Pada tahun 1984 desa Sidosari yang terdiri dari 5 dusun dimekarkan kembalimenjadi 6 dusun dengan penyempurnaan nama-nama dusun sebagai berikut :

- a) Dusun Sinar Banten
- b) Dusun Sidosari
- c) Dusun Sindang Liwa
- d) Dusun Bangun Rejo
- e) Dusun Simbaringin
- f) Dusun Kampung Baru

Dengan kepala Desa dijabat oleh Bapak Unang Ratu sampai tahun 1997, sebagai kepala Desa kedua. Tahun 1997-2013 dijabat oleh Bapak Amin Ansor, tahun 2013-2019 dijabat oleh Bapak Paryanto, tahun 2019 sampai dengan

sekarang dijabat oleh bapak Fadli Irawan (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari h, 14, 2019).

## 2.2 Letak Geografis Desa Sidosari

Luas wilayah Desa Sidosari adalah 297 Ha. Dengan jumlah KepalaKeluarga (KK) di desa Sidosari secara keseluruhan sebanyak 1056 KK. Dengan klasifikasi per dusunnya sebagai berikut :

1. Dusun Sidosari : 161 KK
2. Dusun Sinar Banten : 136 KK
3. Dusun Kampung Baru : 246 KK
4. Dusun Sindang Liwa : 121 KK
5. Dusun Simbaringin : 297 KK
6. Dusun Bangun Rejo : 95 KK

Dengan jumlah penduduk keseluruhan berjumlah 4306 jiwa, 2231 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 2075 berjenis kelamin perempuan. Dengan klasifikasi perdusunnya adalah sebagai berikut :

1. Dusun Sidosari            LK : 306 jiwa  
   PR : 291 jiwa
2. Dusun Sinar Bnaten    LK : 301 jiwa  
   PR : 290 jiwa
3. Dusun Kampung Baru LK : 477 jiwa  
   PR : 434 jiwa
4. Dusun Sindang Liwa   LK : 279 jiwa  
   PR : 251 jiwa
5. Dusun Simbaringin    LK : 699 jiwa  
   PR : 654 jiwa
6. Dusun Bangun Rejo    LK : 169 jiwa  
   PR : 155 jiwa

Kondisi Geografis Desa Sidosari Kec. Natar Kab. Lampung Selatan inisebagai berikut :

1. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 82 M
2. Tofografi (dataran rendah, tinggi, dll) : Persawahan
3. Suhu udara rata – rata : 24 – 23 °C

Batas-batas wilayah Desa Sidosari adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Muara Putih
2. Sebelah selatan : Raja Basa Jaya
3. Sebelah barat : Haji Mena
4. Sebelah timur : Fajar Baru

Orbitasi atau jarak tempuh dari pusat pemerintahan kampung atau kelurahan, sebagai berikut :

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 22,1 km
2. Jarak dari ibu kota kabupaten : 71 km
3. Jarak dari kota provinsi : 131,8 Km
4. Jarak dari ibu kota negara : 239,7 km

### **2.3 Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sidosari**

Jumlah penduduk menurut agama di Desa Sidosari, terdiri dari :

1. Islam : 4118 jiwa
2. Kristen : 15 jiwa
3. Katolik : 12 jiwa
4. Budha : 32 jiwa
5. Hindu : 4 jiwa

Jadi, secara obyektif penduduk di desa ini mayoritas beragama Islam dan keadaan sosial keagamaan berjalan cukup baik, hal ini dapat terlihat dengan tidak adanya perselisihan-perselisihan antar umat beragama. Walaupun terdapat beberapa warga yang beragamakan non islam seperti hindu, budha, dan kristen namun masyarakat desa Sidosari dapat berinteraksi dengan baik dan dapat hidup berdampingan dengan rukun dan saling tolong menolong dengan tidak melihat latar belakang keyakinan mereka. (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari h, 14, 2019).

### **2.4 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sidosari**

Di Desa Sidosari, jumlah penduduk menurut mata pencaharian dengan spesialisasinya adalah sebagai berikut :

1. Karyawan
  - a) Pegawai Negeri Sipil : 42 orang

- b) TNI / Polri : 6 orang
- c) Swasta : 26 orang
- 2. Wiraswasta / pedagan : 27 orang
- 3. Petani : 1378 orang
- 4. Pertukangan : 1589 orang

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian penduduk desa Sidosari bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pertukangan. Di kampung ini terdapat kelompok masyarakat yang tergabung dalam Gabungan Kelompok tani. (Catatan Dokumentasi Desa Sidosari h, 10, 2019).

## **2.5 Program Kerja Desa Sidosari**

Program kerja Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatandigambarkan sebagai berikut :

### **a. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)**

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan. Adapun program PKK di Desa Sidosari tersebut adalah gotong royong, sandang, pendidikan, dan keterampilan, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

### **b. Karang Taruna**

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan, karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda non partisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di Desa Sidosari kecamatan Natar yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Karang taruna di Desa Sidosari bernama CITRA REMAJA.

### **c. BPD ( Badan Permusyawaratan Desa)**

Merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintah desa. BPD desa Sidosari memiliki wewenang sebagai berikut :

- 1) Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa.
- 2) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan kepala desa.

- 3) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa.
- 4) Membentuk panitia pemilihan kepala desa.
- 5) Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

d. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

Merupakan lembaga masyarakat yang tumbuh dari oleh dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. LPMD desa Sidosari memiliki tugas sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembangunan yang berpartisipasi
- 2) Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat
- 3) Melaksanakan pengendalian pembangunan

(Catatan Dokumentasi Desa Sidosari h, 14, 2019).



### III. RUMUSAN MASALAH

#### 3.1 Rumusan Masalah Pelaksanaan Kegiatan PKN

Kegiatan Praktik Kerja Nyata (PKN) Politeknik Negeri Lampung 2021 terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut diawali dengan beberapa kali survei ke desa Sidosari untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi wilayah dan potensi desa. Berdasarkan hasil survei diperoleh hasil bahwasanya desa Sidosari memiliki potensi dibidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan pendampingan oleh mahasiswa PKN Politeknik Negeri Lampung untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di desa tersebut dengan mengadakan program kerja sesuai bidang ilmu dari mahasiswa PKN. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh desa Sidosari dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 1. Rumusan Masalah Desa

No	Rumusan Masalah
1	Minimnya edukasi mengenai teknik budidaya tanaman
2	Terbatasnya lahan disekitar pemukiman
3	Minimnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya Covid-19
4	Minimnya minat masyarakat dalam berwirausaha dan memanfaatkan peluang usaha pada kondisi pandemi covid-19
5	Belum adanya wadah peningkatan produktivitas untuk ibu-ibu rumah tangga
6	Kurang efektifnya pembelajaran daring untuk anak – anak SD
7	Belum adanya edukasi pemanfaatan limbah organik rumah tangga
8	Belum adanya edukasi pengolahan limbah perumahan

Tabel 6 merupakan permasalahan – permasalahan pokok yang dihadapi desa Sidosari. Penjelasan mengenai rumusan masalah tersebut yaitu :

### **1. Minimnya Edukasi Mengenai Teknik Budidaya Tanaman**

Masyarakat di desa Sidosari dusun Kampung Baru masih banyak yang belum mengetahui teknik budidaya tanaman secara baik dan benar mulai dari persemaian, penanaman dan perawatan (pengendalian hama dan penyakit pada tanaman) sehingga dampak yang dihasilkan banyak tanaman yang pertumbuhannya relatif kurang baik dan juga hasil panen yang tidak maksimal

### **2. Terbatasnya Lahan di Sekitar Pemukiman**

Untuk masyarakat di daerah padat penduduk sebagian besar tidak memiliki lahan untuk budidaya sayuran, keterbatasan lahan membuat masyarakat tidak bisa mencukupi kebutuhan pangan hasil panen sendiri. Disisi lain kebutuhan pangan yang harus selalu tercukupi menuntut masyarakat untuk inovatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga dibutuhkan edukasi atau pelatihan mengenai pemanfaatan lahan perkarangan rumah sebagai upaya pemenuhan pangan keluarga.

### **3. Minimnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Bahaya Covid-19**

Masyarakat masih banyak yang mengabaikan atau menyepelekan mengenai bahaya Covid-19, seperti yang dapat dilihat masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur dari pemerintah seperti tidak memakai masker saat berpergian, berkerumun atau bergerombol dan tidak menjaga kebersihan dengan mencuci tangan.

### **4. Minimnya Minat Masyarakat dalam Berwirausaha dan Memanfaatkan Peluang Usaha pada Kondisi Pandemi Covid-19**

Masyarakat kurang memanfaatkan peluang yang ada pada saat pandemic Covid 19. Di tengah menurunnya perekonomian akibat pandemi ini, bukan berarti tidak tersisa peluang dan kesempatan sama sekali. Masih banyak peluang bisnis-bisnis baru yang bisa dijangkau dan berpotensi menghasilkan keuntungan di tengah kondisi krisis

### **5. Belum Adanya Wadah untuk Peningkatan Produktivitas untuk Ibu – Ibu Rumah Tangga**

Ibu - ibu rumah tangga di dusun Kampung Baru sangatlah aktif dan memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk maju walaupun dengan kemampuan dan pendidikan yang rendah. Beberapa potensi tersebut

menjadikan pemerintah desa Sidosari mendukung segala kegiatan untuk memajukan dusun Kampung Baru. Permasalahan yang dihadapi oleh warga khususnya ibu - ibu rumah tangga adalah minimnya pengetahuan untuk berbudidaya sayuran, berwirausaha, pengetahuan untuk mengolah potensi sumber daya yang dimiliki, kurangnya modal, tidak adanya pelatihan sehingga kurang optimalnya pemberdayaan wanita di dusun Kampung Baru

#### **6. Kurang Efektifnya Pembelajaran Daring untuk Anak – Anak SD**

Banyaknya anak-anak SD yang minat belajarnya tinggi, namun kurang lamanya durasi pembelajaran dan terbatasnya fasilitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring menjadikan kegiatan pembelajaran daring kurang efektif sehingga diperlukan media untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah diberikan.

#### **7. Belum adanya Edukasi Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga**

Banyaknya Limbah organik yang dihasilkan oleh warga bersumber dari sampah dapur sisa kegiatan masak memasak, limbah dapur ini jika dibuang begitu saja dapat menimbulkan aroma yang tidak sedap, selain itu juga akan memicu pertumbuhan mikroorganisme penyebab penyakit. Limbah organik setidaknya dapat lebih termanfaatkan dibandingkan limbah anorganik yaitu dengan mengubahnya menjadi pupuk organik cair.

#### **8. Belum adanya Edukasi pengolahan limbah perumahan**

Melihat banyaknya perumahan warga yang tinggal di samping sawah, membuat limbah perumahan masuk ke sawah, sehingga dibutuhkan pelatihan mengenai pengolahan limbah rumah tangga.

#### IV. KEGIATAN PKN

##### 4.1 Rencana Kegiatan PKN

Rencana kegiatan praktek kerja nyata (PKN) di desa Sidosari dusun Kampung Baru, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung. dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rencana Kegiatan PKN

NO	KEGIATAN	JENIS PROGRAM	TARGET PELAKSANAAN	PJ
1	Pelatihan Pembuatan POC	Utama	1×	Nadia
2	Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring	Utama	1×	Adit
3	Pelatihan Pembuatan <i>Hand sanitizer</i>	Utama	1×	Adit
4	Rumah Pangan Lestari	Utama	7×	Nadia
5	Pembentukan Kelompok Wanita Tani	Utama	1×	Rizky
6	Jumat Bersih	Pendukung	1×	Almara
7	Gotong Royong	Pendukung	1×	Adit
8	Memeriahkan HUT RI	Pendukung	1×	Anjeli
9	Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati	Utama	1×	Nadia
10	Pelatihan Pelestarian Lingkungan	Utama	1×	Rizky
11	Pelatihan Pembuatan Tabulampot	Utama	1×	Nadia
12	Pelatihan Penanaman TOGA	Utama	1×	Rizky dan Nadia
13	Pelatihan Pembuatan Hidroponik sederhana			
14	Kunjungan ke Kelompok Tani	Utama	1×	Almara dan Anjeli
15	Bimbingan Belajar	Utama	3×	Nadia dan Rizky
16	Pelatihan Pembuatan alat Filtrasi dan Adsorpsi Air Perumahan	Utama	1×	Adit
17	Vaksinasi Sapi	Pendukung	1x	Rizky

## 4.2 Realisasi Kegiatan PKN

Pelaksanaan kegiatan PKN berlangsung selama 24 hari yang dimulai pada tanggal 09 Agustus 2021 s.d. 04 September 2021 di desa Sidosari dusun Kampung Baru, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung. Adapun pelaksanaan kegiatan PKN dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan PKN

No	Jenis Kegiatan	Tanggal	Realisasi
1	Vaksinasi sapi	09 August 2021	100%
2	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga	10 August 2021	100%
3	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga	11 August 2021	100%
4	Pembukaan	12 August 2021	100%
5	Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani	13 August 2021	80%
6	Pengendalian OPT secara hayati	14 August 2021	100%
7	Pelatihan protokol kesehatan	15 August 2021	100%
8	Dekorasi Kemeriahan untuk Menyambut HUT RI ke-76 di Dusun Kampung Baru	16 August 2021	100%
9	Peringatan hari kemerdekaan Indonesia ke 76 tahun	17 August 2021	75%
10	Penerapan urban farming	18 August 2021	100%
11	Pendampingan belajar siswa SD, SMP, SMA	19 August 2021	100%
13	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga	20 August 2021	100%
14	Pelatihan pelestarian lingkungan	21 August 2021	100%
15	Gotong royong	22 August 2021	100%
16	Pelatihan pelestarian lingkungan	23 August 2021	100%
17	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga	24 August 2021	100%
18	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga	25 August 2021	100%
19	Pendampingan belajar siswa SD, SMP, SMA	26 August 2021	100%
20	Penerapan urban farming	27 August 2021	100%

21	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga	28 August 2021	100%
22	Pemanfaatan limbah organik rumah tangga	29 August 2021	100%
23	Supervisi	30 August 2021	100%
24	Sharing session bersama petani	31 August 2021	100%
25	Hidroponik sederhana	01 September 2021	100%
26	Pendampingan belajar siswa SD, SMP, SMA	02 September 2021	100%
27	Pelatihan kebersihan lingkungan	03 September 2021	65%
28	Pengolahan limbah perumahan	03 September 2021	100%
29	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga	04 September 2021	100%
Rata – Rata Presentase Pelaksanaan			97%

### 4.3 Pembahasan

Terdapat beberapa jenis program kerja yang diwujudkan selama pelaksanaan PKN, terhitung mulai tanggal 09 Agustus – 04 September 2021. Adapun uraian mengenai program kerja yang telah dilaksanakan selama berada di desa Sidosari dusun Kampung Baru yaitu sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pelatihan Pembuatan POC

Pupuk cair organik adalah pupuk yang bahan dasarnya berasal dari hewan atau tumbuhan yang sudah mengalami fermentasi dan bentuk produknya berupa cairan. Kandungan bahan kimia di dalamnya maksimum 5% (Manuel, 2018).

Kegiatan pembuatan POC dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan POC dengan memanfaatkan Limbah air kelapa yang pada kenyataan masyarakat belum memanfaatkan limbah tersebut. Air kelapa lebih banyak dibuang bersama limbah rumah tangga lainnya dari pada dimanfaatkan. Beberapa faktor penyebab kurangnya minat masyarakat dalam pemanfaatan air kelapa, antara lain terbatasnya pengetahuan mereka tentang kandungan zat-zat penting dalam air kelapa. Air kelapa mengandung hormon auksin dan sitokinin kedua hormon ini penting dalam pertumbuhan dan jumlah daun pada tanaman.

Tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu menyediakan pupuk organik cair yang diharapkan mampu secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat untuk tanaman.

Kegiatan ini dilakukan di depan rumah bapak kadus Kampung Baru yang dihadiri oleh ibu – ibu kwt makmur mandiri dusun Kampung Baru. Program ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 20 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Pelaksanaan sosialisasi pembuatan POC ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Pelatihan Pembuatan POC**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu gelas ukur, pisau, saringan, ember, plastik dan bahan yang digunakan yaitu air kelapa, EM4, gula merah. Adapun prosedur pembuatan POC yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Mengondisikan ibu-ibu kwt.
3. Menyiapkan air kelapa 2,5 L, em4 50 mL, gula merah 1/2 butir atau 5 sendok makan.
4. Mencampurkan em4 dan gula merah sampai tercampur rata.
5. Memasukkan air kelapa ke dalam ember, memasukkan em4 lalu aduk sampai rata.
6. Menutup ember menggunakan plastik lalu ikat dengan kencang.
7. Simpan selama 14 hari.
8. Masukan hasil fermentasi kedalam botol.

Biaya operasional yang digunakan dalam pelatihan pembuatan POC yaitu:

a. Gula merah	Rp. 8.000
b. Air kelapa	Rp. 9.000
c. Selang elmeter	Rp. 1.000
d. Em 4	Rp. 25.000
Total	Rp. 43.000

#### **4.3.2 Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring**

Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain – lain yang terbuat dari campuran alkali, dan trigliserida dan lemak. Sabun dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan. Dalam proses ini asam lemak akan terhidrolisa oleh basa membentuk gliserin dan sabun mentah. Sabun tersebut kemudian akan diolah lagi untuk menyempurnakannya hingga kemudian sampai ke pemakai (Dayah, 2013).

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Sabun cuci piring merupakan salah satu jenis sabun yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari. Sabun cuci piring berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas, dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan lemak – lemak sisa makanan. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat desa Sidosari dusun Kampung Baru yang sebagian berprofesi sebagai petani. Sehingga dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat membuat sabun cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.

Kegiatan ini dilakukan di depan rumah bapak kadus Kampung Baru yang dihadiri oleh ibu – ibu kwt makmur mandiri dusun Kampung Baru. Program ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 20 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Pelaksanaan sosialisai pembuatan sabun cuci piring ditunjukan pada gambar 2.





**Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ember ukuran 20 liter, pengaduk, botol aqua bekas dan bahan yang digunakan yaitu Texapon, Sodium Sulfat, EDTA dan citrid acid, NaCl, dan pewangi. Adapun prosedur pembuatan sabun cuci piring yaitu:

1. Campurkan Texapon, Sodium Sulfat, EDTA dan citrid acid. Aduk perlahan sampai tercampur rata
2. Masukkan air satu liter dan aduk perlahan sampai larutan benar-benar menyatu dengan air
3. Masukkan terus air per 1 liter dan aduk perlahan sampai air mencapai 8-10 liter
3. Tambahkan NaCl sedikit-sedikit lalu aduk sampai merata
4. Masukkan pewangi kemudian tambahkan air satu liter aduk perlahan lalu masukkan pewarna sesuai keinginan dan aduk kembali sampai warna benar2 merata
5. Tambahkan air per satu liter kembali sampai mencapai kekentalan yang diinginkan
6. Mendinginkan selama 24 jam.

Berdasarkan kegiatan tersebut telah di produksi sabun cair dengan volume kerja 16 L yang akan didiamkan selama 24 jam sebelum dibagikan ke masyarakat sekitar. Biaya operasional yang digunakan dalam pelatihan pembuatan POC yaitu:

a. Biaya bahan per paket	Rp 100.000,00
b. Kemasan plastik	Rp 52.000,00
c. Label produk	Rp 11.000,00
d. Biaya produksi/200 mL	Rp 2.037,5

Hasil produk 16 – 18 liter (80 pcs)

e. Harga Rp 3500 / 200 mL Rp 280.000,00

f. Selisih atau keuntungan Rp 117.000,00

#### 4.3.3 Pelatihan Pembuatan *Hand sanitizer*

*Hand sanitizer* adalah cairan atau gel yang umumnya digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan. *Hand sanitizer* umumnya lebih efektif umumnya efektif membunuh mikroorganisme selain menggunakan air dan sabun, terlebih pada kondisi darurat karena lebih mudah dibawa dan efektif membunuh mikroorganisme atau bakteri di permukaan kulit (Susilo, dkk., 2021). Kegiatan pembuatan *hand sanitizer* dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dengan tambahan antibakteri berbahan alami. Penambahan antibakteri alami ini diharapkan mampu mengurangi penggunaan alcohol yang seringkali membuat tangan kering dan mengurangi paparan bahan kimia pada kulit. Tujuan dari pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai pembuatan *hand sanitizer* dengan antibakteri alami dan memberikan inovasi dalam mencari ide berwirausaha kepada masyarakat terlebih di saat pandemi seperti ini penggunaan *hand sanitizer* meningkat tinggi dan menjadi barang bawaan wajib saat keluar rumah.

Kegiatan ini dilakukan di rumah bapak kadus Kampung Baru yang dihadiri oleh ibu – ibu kwt makmur mandiri dusun Kampung Baru. Program ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 20 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ditunjukkan pada gambar 3.



**Gambar 3. Pelatihan Pembuatan *Hand Sanitizer***

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu gelas ukur, pengaduk, wadah pencampuran, botol kemasan berstiker dan bahan yang digunakan yaitu aquadest, dan alkohol 96%. Adapun prosedur pembuatan *hand sanitizer* yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Menuangkan air sebanyak 111 ml.
3. Menuangkan alkohol sebanyak 300 ml.
4. Menuangkan pewangi sebanyak 4 ml.
5. Mengaduk larutan hingga homogen.
6. Menuangkan ke masing-masing botol kemasan.
7. Membersihkan tempat pengerjaan.

Berdasarkan kegiatan tersebut didapatkan *hand sanitizer* sebanyak 415 ml dan di packing dalam botol kemasan 60 mL dan dibagikan ke warga yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Biaya operasional yang digunakan dalam pelatihan pembuatan *hand sanitizer* yaitu:

a. Spary botol 60ml	Rp. 50.000
b. Cetak Stiker	Rp.10.000
c. essence oil jeruk	Rp. 20.000
d. alkohol 96%	Rp. 35.000
Total	Rp. 105.000

#### **4.3.4 Rumah Pangan Lestari**

Rumah pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun diperkotaan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal. Pekarangan bukan hanya memiliki fungsi untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Ke depan, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang

dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga (Dwiratna, dkk., 2016).

Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan/penyuluhan, diskusi dan demonstrasi praktek langsung di lapangan yang didasari oleh evaluasi awal sebagai landasan untuk menentukan posisi pengetahuan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pada dasarnya warga desa Sidosari dusun Kampung Baru khususnya ibu-ibu kwt makmur mandiri telah menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga kegiatan praktik kerja nyata difokuskan pada peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam menyiapkan media tanam untuk budidaya sayuran dalam polibag, secara vertikutur, serta pemanfaatan bahan-bahan sekitar untuk pembuatan pot/wadah dan pupuk organik cair, dan pestisida nabati (2) kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Kegiatan ini dilakukan di lahan pekarangan samping rumah bapak kadus Kampung Baru yang dihadiri oleh ibu – ibu kwt makmur mandiri. Program ini telah dilaksanakan sebanyak 7 kali yaitu pada tanggal 10 Agustus 2021, 11 Agustus 2021, 20 Agustus 2021, 24 Agustus 2021, 25 Agustus 2021, 28 Agustus 2021, dan 04 September 2021. dengan peserta sebanyak kurang lebih 25 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Kegiatan rumah pangan lestari ditunjukkan pada gambar 4.



**Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Rumah Pangan Lestari**

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu cangkul, golok, meteran, gergaji, pisau, angkong, gembor. dan bahan yang digunakan yaitu bambu, waring, banner, media tanam, polibag, dan benih sayuran.. Adapun tahapan kegiatan rumah pangan lestari yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Pembukaan dan pengolahan lahan.
3. Penyemaian benih sayuran.
4. Pembuatan bedengan.
5. Pemasangan waring.
6. Pemeliharaan.
7. Peresmian rumah pangan lestari.

Biaya operasional yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan rumah pangan lestari yaitu:

a. Bambu	Rp. 150.000
b. Benih selada	Rp. 30.000
c. Benih sawi jelita	Rp.15.000
d. Benih kangkung	Rp.15.000
e. Polybag	Rp. 24.000
f. Tali Rafia	Rp. 9.000
g. Kawat	Rp. 25.000
h. Benih kangkung	Rp. 50.000
i. Benih bayam	Rp. 18.000
j. Benih bayam merah	Rp. 24.000
k. Gembor	Rp. 65.000
l. Hand sprayer	Rp. 55.000
m. Tray semai	Rp. 48.000
n. Benih kacang parade tavi	Rp. 20.000
o. Media tanam	Rp. 10.000
p. Banner	Rp. 32.000
q. Cat	Rp 24.000
Total	Rp. 614.000

#### **4.3.5 Pembentukan Kelompok Wanita Tani**

Secara demografi, penduduk dusun Kampung Baru mayoritas berprofesi sebagai petani dan untuk wanita mayoritas adalah ibu rumah tangga. Potensi dusun Kampung Baru ini memiliki predikat kelompok tani terbaik di Kecamatan Natar yang mana telah berhasil melaksanakan program

pemerintah terkait realisasi progja kelompok tani. Yang menarik adalah ibu-ibu rumah tangga di dusun Kampung Baru sangatlah aktif dan memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk maju walaupun dengan kemampuan dan pendidikan yang rendah.

Permasalahan yang dihadapi oleh warga khususnya ibu-ibu rumah tangga adalah minimnya pengetahuan untuk berbudidaya sayuran, berwirausaha, pengetahuan untuk mengolah potensi sumber daya yang dimiliki, kurangnya modal, tidak adanya pelatihan sehingga kurang optimalnya pemberdayaan wanita di dusun Kampung Baru. Dengan melihat potensi yang cukup besar dan permasalahan yang ada tersebut maka dilakukanlah kegiatan pengabdian yang harapannya dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi warga masyarakat Kampung Baru khususnya ibu-ibu rumah tangga terkait optimalisasi potensi yang merupakan kearifan lokal dan Kabupaten Magelang pada umumnya. Proses pemberdayaan dapat berhasil apabila ada perubahan pola berfikir masyarakat bahwa semuanya dapat berhasil apabila masyarakat sendiri berubah dan memiliki keinginan dan jiwa pekerja keras.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yaitu sebuah metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan (Hudayana, 2019).

Metode PRA tersebut dijalankan dalam setiap kegiatan pengabdian yang dimulai dengan pertama, survei yaitu kegiatan ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis potensi, kelebihan, kekurangan, permasalahan, serta hambatan yang ada di dusun Kampung Baru. Kedua, yang harus dilakukan dalam penyusunan action plan masyarakat adalah pelatihan dan FGD (Forum Group Discussion) dalam kegiatan pelatihan dan FGD dilakukan sharing dan diskusi bersama memaparkan hasil survei dan bersama - sama menentukan langkah selanjutnya kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Dikarenakan fokus kegiatan ini adalah ibu - ibu rumah tangga, sehingga keseluruhan peserta adalah ibu - ibu rumah tangga dusun Kampung Baru.

Ketiga, pelatihan dan pendampingan teknik bercocok tanam sayuran, pembuatan pupuk organik cair, pembuatan pestisida nabati, dan penerapan sistem pertanian *urban farming* dan yang ke-empat monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok tani ditunjukkan pada gambar 5.



**Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan Kelompok Wanita Tani**

Kegiatan pembentukan kelompok wanita tani dilakukan di rumah bapak kadus dan untuk tempat praktek berada di lahan pekarangan samping rumah bapak kadus Kampung Baru. Kelompok wanita ini diberi nama kwt makmur mandiri yang memiliki makna doa serta harapan dari ibu-ibu dusun Kampung Baru agar selalu bisa makmur dan mandiri dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 14.00 WIB dan Minggu pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini telah berlangsung terhitung dari tgl 10 Agustus 2021 – 04 September 2021. dengan peserta sebanyak kurang lebih 25 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 80%. Biaya operasional yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan kelompok wanita tani yaitu:

a. Gorengan	Rp. 60.000
b. Buah semangka	Rp. 24.000
c. Jeruk	Rp. 30.000
d. Klanting	Rp. 20.000
e. Kue	Rp. 30.000
f. Klanting	Rp. 10.000
Total	Rp. 174.000

#### 4.3.6 Jumat Bersih

Jumat bersih merupakan agenda kegiatan rutin setiap minggu tepatnya selalu diadakan pada hari jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk memunculkan rasa cinta terhadap kebersihan lingkungan, membersihkan masjid sebagai tempat ibadah, membersihkan lingkungan dusun, menjaga kebersihan lingkungan dan mempererat tali silaturahmi terhadap warga dusun Kampung Baru. Pelaksanaan kegiatan jumat bersih ditunjukkan pada gambar 6.



**Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Bersih**

Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 03 September 2021 dengan peserta sebanyak 16 orang dan capaian presentase pelaksanaan sebesar 65%. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sapu ijuk, sapu lidi, sapu pel, cangkul, koret, sabit, tempat sampah dan bahan yang digunakan yaitu wipol dan air. Prosedur pelaksanaan kegiatan jumat bersih yaitu sebagai berikut:

1. Menyapu bagian dalam Mushola
2. Mengepel bagian dalam masjid dengan menggunakan pembersih lantai (wipol).
3. Membersihkan bagian toilet mushola dengan menggunakan pembersih lantai dan wc (wipol).
4. Membersihkan rumput liar di area pekarangan mushola.

#### 4.3.7 Gotong Royong

Gotong royong merupakan agenda kegiatan untuk membersihkan dusun Kampung Baru, yang mana kegiatan gotong royong dilakukan untuk pembangunan talut. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membersihkan lingkungan dusun, membangun talut, menjaga kebersihan lingkungan dan



mempererat tali silaturahmi dengan warga dusun Kampung Baru. Pelaksanaan kegiatan gotong royong ditunjukkan pada gambar 7.



**Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong**

Program ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 40 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu cangkul, ember, angkong, cetok dan bahan yang digunakan yaitu semen, pasir, batu, dan air. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Membuat adonan semen.
3. Menyusun batu untuk talut dengan semen.
4. Menimbun tanah disamping tanah.

#### **4.3.8 Memeriahkan HUT RI**

Dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia yang ke-76 maka dilakukan kegiatan dekorasi Kemeriahan untuk Menyambut HUT RI ke-76 dengan melakukan Pemasangan bendera kreasi merah putih secara zig-zag dari ujung ke ujung rumah warga dusun Kampung Baru. Dalam perayaan HUT RI yang ke-76 kali ini tidak diadakan perlombaan di dusun tersebut sebagaimana biasanya kegiatan perlombaan selalu diadakan untuk memeriahkan HUT RI. Hal ini dikarenakan belum berakhirnya masa pandemi Covid-19 sehingga pihak pemerintahan desa tidak menganjurkan adanya perkumpulan warga yang melebihi batas dan tidak patuhnya terhadap prokes. Untuk itu pada HUT RI yang ke-76 kali ini dilakukan kegiatan nonton bersama fim merah putih bersama warga dalam tajuk memperingat dirgahayu republik

Indonesia untuk menguatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. Pelaksanaan kegiatan dekorasi dusun dalam rangka memeriahkan HUT RI ditunjukkan pada gambar 8.



**Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Peringatan HUT RI yang ke-76**

Kegiatan dekorasi dusun dilaksanakan pada pagi hari sampai sore hari tanggal 17 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 20 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu tangga, gunting, dan bahan yang digunakan yaitu lem, kertas minyak merah putih, dan benang. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Mempersiapkan alat dan bahan.
2. Memotong kertas minyak warna merah dan putih sesuai ukuran dengan bentuk segitiga.
3. Menempelkan kertas minyak berwarna selang seling merah dan putih pada benang nilon menggunakan lem.
4. Memasang benang nilon yang telah ditempelkan kertas minyak warna merah dan putih secara zig zag dari tiang ke tiang pada bagian depan atas rumah warga.
5. Membersihkan sampah sisa kegiatan.

Biaya operasional yang digunakan dalam pelaksanaan dekorasi dusun yaitu:

a. Kertas minyak putih	Rp. 30.000
b. Kertas minyak merah	Rp. 30.000
c. Benang kasur	Rp. 10.000
d. Lem glukol	Rp. 10.000
e. Benang kasur	Rp. 18.000
f. Permen	Rp. 10.000
Total	Rp. 108.000

Kegiatan nonton bersama film merah putih dilaksanakan pada mala hari tanggal 17 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 30 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu proyektor, banner, kursi, laptop, piring dan bahan yang digunakan yaitu film merah putih, makanan ringan, dan Aqua gelas. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Memasang banner yang akan dijadikan sebagai layar proyektor
3. Menghidupkan laptop dan proyektor
4. Mentautkan proyektor ke laptop
5. Setelah tertaut kemudian memutar film merah putih
6. Menonton bersama film merah putih

Pelaksanaan kegiatan nonton bersama film merah putih ditunjukan pada gambar 9.



**Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan Nonton Bersama Film Merah Putih**

Biaya operasioanl dalam pelaksanaan kegiatan nonton bersama yaitu:

a. Ubi Jalar	Rp. 12.000
b. Keripik	Rp. 20.000
c. Kelanting	Rp. 15.000
d. Emping	Rp. 21.000
e. Aqua gelas	Rp. 36.000
f. Jagung	Rp. 20.000
Total	Rp. 124.000

#### **4.3.9 Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati**

Pestisida nabati adalah pestisida yang bahan aktifnya berasal dari tumbuhan atau bagian tumbuhan seperti akar, daun, batang atau buah. Bahan-bahan ini diolah menjadi berbagai bentuk, antara lain bahan mentah berbentuk

tepung, ekstrak atau resin yang merupakan hasil pengambilan cairan metabolit sekunder dari bagian tumbuhan atau bagian tumbuhan dibakar untuk diambil abunya dan digunakan sebagai pestisida. Pestisida nabati mempunyai beberapa keunggulan, yaitu: murah dan mudah dibuat sendiri oleh petani, relatif aman terhadap lingkungan, tidak menyebabkan keracunan pada tanaman, sulit menimbulkan kekebalan terhadap hama, kompatibel digabung dengan cara pengendalian yang lain; menghasilkan produk pertanian yang sehat karena bebas residu pestisida kimia. Kegiatan pembuatan pestisida nabati dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknologi yang sederhana dengan memanfaatkan bahan – bahan disekitar kita dan dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok. Tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu untuk menghasilkan pestisida nabati dalam bentuk larutan secara cepat, aman, dan murah untuk mengendalikan OPT yang mengganggu peternakan dan hortikultura yang sedang dibudidayakan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pestisida nabati ditunjukkan pada gambar 10.



**Gambar 10. Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati**

Kegiatan pelatihan pembuatan pestisida nabati dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 15 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu derigen, selang, ember, pisau, ulekan, timbangan, gelas ukur, Aqua botol dan bahan yang digunakan yaitu Tembakau, sirsak, sereh, lengkuas, EM4, dan gula merah. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan

2. Menimbang bahan-bahan yang akan digunakan seperti tembakau 12,5 gram, sirsak 125 gram, sereh 125 gram, lengkuas 125 gram, em4 50 ml, 2,5 liter air, gula merah setengah biji / 5 sendok
3. Memotong bahan-bahan menjadi bagian yang lebih kecil agar mudah untuk ditumbuk
4. Menumbuk bahan-bahan yang akan digunakan
5. Kemudian masukan daun tembakau, sereh, lengkuas, daun sirsak yang telah ditumbuk kedalam ember isi 2,5 liter air
6. Lalu remas bahan-bahan agar sarinya keluar
7. Tambahkan EM4 dan gula sesuai takaran kedalam air tersebut
8. Lalu masukan kedalam derigen
9. Tutup derigen menggunakan tutup yang telah dilubangi dan diberikan selang yang terhubung ke botol aqua yang berisi air hal ini bertujuan karena proses pembuatan pesnab secara an aerob maka pastikan udara didalam derigen dapat keluar menuju botol aqua tersebut dan tidak ada serangga yang masuk.

Racikan pestisida nabati tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan hama belalang, wereng coklat, walang sangit, kutu, ulat, aphid, dan trips pada sayuran dan tanaman lainnya. Biaya operasional pelaksanaan pelatihan pembuatan pestisida nabati yaitu:

a. Em 4	Rp. 25.000
b. Sereh	Rp. 3.000
c. Gula	Rp. 5.000
Total	Rp 33.000

#### **4.3.10 Pelatihan Pelestarian Lingkungan**

Pelatihan pelestarian lingkungan merupakan program penanaman dan pembagian bibit pohon kepada masyarakat dusun Kampung Baru. Adapun bibit pohon yang diperoleh dari pengajuan bantuan bibit di Balai Pembibitan Permanen Kalianda yaitu bibit pohon ketapang, sirsak, salam, jambu biji, dan jeruk. Kegiatan penanaman dan pembagian bibit pohon tersebut bertujuan untuk pelestarian lingkungan dusun serta memberikan kenang-kenangan berupa tanaman tahunan, rempah, dan buah-buahan untuk beberapa tahun kemudian.

Kegiatan penanaman dan pembagian bibit pohon ini dilakukan di dusun Kampung Baru yang dilaksanakan oleh mahasiswa PKN Polinela, dan warga dusun Kampung Baru. Pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan ditunjukkan pada gambar 11.



**Gambar 11. Kegiatan Pembagian Tanaman Tahunan**

Program ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 12 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Penanaman bibit pohon ini ditanam oleh mahasiswa PKN Polinela, yang mana bibit tanaman tahunan ditanam di lingkungan mushola dusun Kampung Baru dan bibit lainnya dibagikan sebanyak 4 bibit untuk tiap rumah warga baik bibit tanaman tahunan dan juga tanaman buah untuk ditanam di pekarangan rumah masing – masing dengan total bibit yang dibagikan sebanyak 500 bibit. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu cangkul, sedangkan bahan yang digunakan yaitu bibit pohon ketapang, sirsak, salam, jambu biji, dan jeruk. Prosedur penanaman bibit yaitu alat dan bahan disiapkan, lubang tanam dibuat dengan lebar  $\pm 25$  cm, kemudian bibit pohon ditanam dan disiram

#### **4.3.11 Pelatihan Pembuatan Tabulampot**

Keterbatasan lahan yang ada di dusun Kampung Baru menjadikan metode budidaya tanaman buah dalam pot (tabulampot) sebagai solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Tabulampot adalah kepanjangan dari tanaman tumbuh dalam pot yang memiliki arti yaitu tumbuhan yang dibudidayakan didalam pot yang tujuannya yaitu untuk hiasan ataupun untuk di produksi buahnya. Dalam dunia akademisi tabulampot ialah teknologi budidaya tanaman dengan memanfaatkan ruangan yang terbatas untuk dapat menumbuhkan



tanaman yang produktif didalam pot. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan tabulampot ditunjukkan pada gambar 12.



**Gambar 12. Pelatihan Pembuatan Tabulampot**

Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 12 warga serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu cangkul, pisau, pot, angkong dan bahan yang digunakan yaitu media tanam pukan+tanah perbandingan 1:1, bibit jambu kristal, bibit jeruk buah, dan bibit kelengkeng. Adapun prosedur pembuatan tabulampot yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Mencampurkan 2 media yaitu tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1 – Media tanam untuk tabulampot harus gembur dan porus supaya bisa menutaskan air dengan baik.
3. Menutup lubang pot dengan pecahan genting dan batu bata secukupnya supaya media tanam tidak terbuang keluar saat dilakukan penyiraman.
4. Mengisi pot dengan media tanam sampai terisi dua pertiga bagianpot.
5. Menanam bibit kedalam pot, kemudian diisi media tanam sampai penuh.
6. Perlu diperhatikan bibit yang ditanam, bila terdapat akar tunggang yang bengkok hendaknya dilakukan pemotongan.
7. Menyiram bibit yang telah ditanam hingga semua media tanam cukup basah. Biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan tabulampot yaitu:

a. Pot besar	Rp. 150.000
b. Kue	Rp. 40.000
c. Aqua dus	Rp. 18.000
d. Bibit buah jambu kristal	Rp. 50.000

e. Bibit buah jeruk BW	Rp. 50.000
f. Bibit Buah Kelengkeng	Rp. 50.000
Total	Rp 358.000

#### 4.3.12 Pelatihan Penanaman TOGA

Masih banyak diantara warga dusun Kampung Baru yang menganggap bahawa tanaman obat hanya bermanfaat sebagai tanaman hias dan beberapa menjadi bumbu masakan. Padahal sejatinya tanaman obat memiliki banyak manfaat yang salah satunya berpotensi menjadi peran penting untuk mencegah Covid-19 dan juga sebagai upaya pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan warga di dusun Kampung Baru. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman TOGA ditunjukkan pada gambar 13.



**Gambar 13. Pelaksanaan Kegiatan Penanaman TOGA**

Program ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 10 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu cangkul, golok, gergaji, gembor dan bahan yang digunakan yaitu rimpang kunyit, kencur, lengkuas, bambu, papan nama tanaman obat, kawat, pupuk kandang, waring, genting, dan tali rafia. Adapun prosedur pelaksanaan program yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Membuat bedengan untuk toga.
3. Memasang genting secara berjejer hingga berbentuk persegi disamping bedengan toga.
4. Menabur pupuk kandang secukupnya diatas bedengan lalu mengaduknya hingga tercampur rata.
5. Membuat larikan sebagai tempat penanaman rimpang.
6. Menanam rimpang kunyit, kencur, dan lengkuas pada tiap bedeng.



7. Menyiram rimpang yang telah ditanam menggunakan air.
8. Memasang kertas informasi terkait nama latin dan khasiat bagi kesehatan tanaman obat keluarga kunyit, kencur, dan lengkuas.
9. Memasang waring disetiap sisi lahan pekarangan yang dijadikan sebagai tempat untuk budidaya hingga berbentuk persegi panjang.

#### **4.3.13 Pelatihan Pembuatan Hidroponik Sederhana**

Tanaman hidroponik merupakan budidaya tanaman dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dan menekankan pada pemenuhan nutrisi bagi tanaman. Keterbatasan lahan yang ada didusun Kampung Baru menjadikan metode budidaya tanaman dengan teknik hidroponik banyak digemari oleh masyarakat perkotaan selain dapat dilakukan secara sederhana dan perawatannya yang mudah, menanam hidroponik juga menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan hidroponik sederhana ditunjukan pada gambar 14.



**Gambar 14. Pelatihan Pembuatan Hidroponik Sederhana**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2021 dengan peserta sebanyak 20 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pisau, gunting, ember, sendok, dan bahan yang digunakan yaitu benih kangkung dan sawi, pupuk NPK, air, dan arang sekam. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Menyiapkan bahan dan alat berupa benih tanaman, air, pupuk, botol bekas minum, gunting, pisau, kain flanel, media arang sekam, rockwool.
2. Memotong botol menjadi dua bagian, kemudian bagian atas dipotong lebih pendek dari bagian bawah, setelah itu tutup botol diberikan lubang sedikit melebar.

3. Memotong kain flanel dengan ukuran panjang menyesuaikan potongan botol bagian bawah.
4. Memasukan kain flanel yang telah di dipotong kedalam lubang tutup botol.
5. Memasukan bagian tutup botol kedalam botol yang telah di potong dengan terbalik.
6. Membuat larutan nutrisi menggunakan pupuk NPK dengan takaran 1 sendok NPK untuk 1 liter air.
7. Memasukan larutan nutrisi kedalam botol minum, setelah itu memberikan media arang sekam pada bagian atas botol, menanam benih kangkung pada media.
8. Menanam benih sawi kedalam media rockwool, 1 rockwool untuk 1 benih tanaman.

Biaya operasional yang digunakan dalam pelatihan pembuatan hidroponik sederhana yaitu:

a. NPK	Rp. 15.000
Total	Rp 15.000

#### **4.3.14 Kunjungan ke Kelompok Tani**

Peserta sharing session bersama kelompok tani berjumlah 11 orang yang terdiri 10 orang mahasiswa dan 1 orang kepala kelompok tani Karya Mandiri. Tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah dalam upaya untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi diantaranya berupa pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan dan mengembangkan kelompok tani khususnya kelompok tani Karya Mandiri dalam melaksanakan kegiatannya sesuai dengan peran dan fungsinya yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi usaha tani dan wahana kerjasama antara anggota kelompok dengan pihak lain. Agar dapat hidup sejahtera, para petani diantaranya harus berusaha meningkatkan pendapatannya, yang berarti harus menjalankan usaha taninya dengan lebih produktif, sehingga lebih menguntungkan. Pelaksanaan kegiatan kunjungan ke kelompok tani ditunjukan pada gambar 15.



**Gambar 15. Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Ke Kelompok Tani**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 dengan peserta sebanyak 11 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat terjalinnya silaturahmi serta respon baik dari warga dusun Kampung Baru khususnya ketua dan anggota kelompok tani terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan PKN.

#### **4.3.15 Bimbingan Belajar**

Angka kasus Covid-19 yang semakin banyak tentu berdampak pada semua sektor kehidupan sehingga pemerintah membuat kebijakan sebagai upaya pencegahan Covid-19 semakin luas dan banyak. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pendidikan. Mulai dari jenjang sekolah dasar bahkan sampai perguruan tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar didusun Kampung Baru juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui aplikasi dan dengan bimbingan orang tua. Akan tetapi pada kenyataannya siswa dihadapkan dengan kesulitan dalam memahami pelajaran dikarenakan durasi pembelajaran yang singkat dan kurangnya motivasi dari siswa SD karena sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan bimbingan belajar yang dijadikan sebagai salah satu program kerja pelaksanaan PKN maka diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bersama siswa SD ditunjukan pada gambar 16.



**Gambar 16. Kegiatan Bimbingan Belajar bersama siswa SD**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021, 26 Agustus 2021, dan 02 September 2021 dengan peserta kurang lebih 10 orang. Pada pertemuan terakhir bimbingan belajar peserta diberikan hadiah sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap semangat belajar siswa serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa SD dusun Kampung Baru dapat teratasi, terjalinnya silaturahmi serta respon baik dari warga dusun Kampung Baru terhadap mahasiswa yang sedang melaksanakan PKN.

Biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan bimbingan belajar yaitu:

a. Spidol	Rp. 15.000
b. Kertas kopi	Rp. 25.000
c. Hadiah	Rp.150.000
Total	Rp. 190.000

#### **4.3.16 Pelatihan Pembuatan alat Filtrasi dan Adsorpsi Air Perumahan**

Air bersih penting bagi kehidupan manusia. Di dusun Kampung Baru terdapat beberapa warga yang mendapati air dirumahnya berasa asin dan bahkan berbau tidak enak. Hal tersebut terjadi akibat pengelolaan sumber daya air yang kurang baik. Bila limbah dibuang langsung ke sungai, air sungai akan tercemar oleh zat kimia dan berbagai bakteri berbahaya yang akan menyebar lebih luas. Dengan begitu air sungai tidak lagi bisa dimanfaatkan sebagai sumber air bersih.

Permukiman warga dusun Kampung Baru banyak yang tidak dilengkapi dengan sumur resapan untuk mengolah kembali air ataupun mengendapkan

limbah cair rumah tangga yang dihasilkan dari berbagai aktivitas, seperti: mandi, buang air kecil, buang air besar, cuci tangan, cuci alat masak dan alat makan, cuci pakaian, cuci kendaraan ataupun aktivitas lainnya. Hal ini mengakibatkan munculnya kerusakan lingkungan yang akan membawa dampak buruk lain pada kehidupan di masyarakat.

Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan alat filtrasi dan adsorpsi air perumahan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan membuat alat pengolahan air portable yang murah dan dengan mudah dioperasikan serta dapat dipindahkan ke tempat yang lain dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembuatan alat filtrasi dan adsorpsi air perumahan ditunjukkan pada gambar 17.



**Gambar 17. Pelatihan Pembuatan alat Filtrasi dan Adsorpsi Air Perumahan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 September 2021 dengan peserta sebanyak 20 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Alat yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut yaitu botol minuman bekas, pisau, gunting, lem tembak, korek, selang dan bahan yang digunakan yaitu Zeolit, kapas, dan serabut kelapa. Prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Melubangi botol minuman bekas, sebagai aliran inlet dan outlet.
3. Memotong selang.
4. Memasang selang pada botol minum yang telah dilubangi dengan menggunakan lem tembak.
5. Cek kebocoran pada sambungan.

6. Menambal kebocoran aliran dengan menggunakan lem tembak 7. Menyusun zeolite, kapas dan serabut kelapa.
7. Menginputkan grey waste pada prototype.
8. Menpelatihankan prototype dan limbah domestik.

Biaya operasional yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan alat filtrasi dan adsorpsi air perumahan yaitu:

d. Kapas	Rp. 16.000
Total	Rp. 16.000

#### 4.3.17 Vaksinasi Sapi

Kegiatan vaksinasi sapi merupakan kegiatan yang diadakan oleh pusat kesehatan hewan Natar. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa PKN diajak untuk turut ikut serta membantu dan menyukseskan kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu membantu warga untuk membawa sapi ke lokasi, membagikan masker sebagai salah satu upaya untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi sapi ditunjukan pada gambar 18.



**Gambar 18. Kegiatan Vaksinasi Sapi**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2021 di tempat bapak Maskuri selaku ketua Kelompok Tani Ternak Karya Mandiri dengan peserta sebanyak 28 orang serta capaian presentase pelaksanaan sebesar 100%. Biaya yang digunakan dalam kegiatan vaksinasi sapi yaitu:

a. Masker 3 kotak	Rp. 39.000
b. Aqua dus	Rp. 21.000
Total	Rp. 60.000

#### 4.4 Faktor Pendorong Pelaksanaan Program Kerja

Adapun faktor pendorong atau pendukung terlaksananya program kerja yang telah disusun selama masa PKN Polinela Tahun 2021 ini antara lain sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dan kerjasama dari pemerintahan desa Sidosari mengenai perizinan, pemberian arahan dan masukan dalam melakukan pelaksanaan PKN, dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau acara yang diadakan oleh peserta PKN Tahun 2021.
2. Adanya dukungan dan izin langsung dari kepala dusun Kampung Baru untuk melaksanakan kegiatan PKN di wilayahnya, sekaligus turut berpartisipasi dalam memberikan informasi kegiatan-kegiatan tertentu.
3. Adanya sambutan dan antusiasme yang lebih dari cukup dari masyarakat setempat perihal adanya pelaksanaan PKN di wilayah tempat tinggalnya.
4. Adanya dukungan penuh dari pemuda karang taruna, risma, dan anak-anak di wilayah setempat untuk mengadakan program kerja yang sudah disusun sesering mungkin.
5. Adanya saran-saran yang mendukung dari masyarakat maupun pejabat daerah setempat mengenai kegiatan apa saja yang mungkin bisa dilakukan di wilayah tersebut.

#### **4.5 Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kerja**

Selain terdapat faktor pendorong atau pendukung selama pelaksanaan program kerja di desa Sidosari dusun Kampung Baru, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, ada pula faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi oleh penulis selama melaksanakan kegiatan di wilayah tersebut. Kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa masyarakat yang menutup diri atau seakan acuh tak acuh terhadap kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan PKN ini.
2. Keterbatasan perlengkapan, materi, dan juga SDM untuk pelaksanaan kegiatan, karena memang hanya beberapa orang saja yang melaksanakan PKN di wilayah tersebut.
3. Cuaca yang kadang tidak menentu selama pelaksanaan PKN juga menjadi salah satu kendala yang ada, karena kondisi tersebut kegiatan yang seharusnya dilakukan saat itu juga terjadi keterlambatan dan tidak terlaksana sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

4. Program pembentukan KWT hanya terlaksana dengan presentase keberhasilan program 80% hal ini dikarenakan terkendala atas perubahan pikiran kepala desa yang menganggap bahwasanya jika kwt dibentuk dan mendapatkan pendanaan akan memicu kecumburuan sosial antar warga dusun yang ada didesa Sidosari.
5. Program nonton bersama hanya terlaksana dengan presentase keberhasilan sebesar 75% hal ini terjadi karena adanya kesalah pahaman komunikasi saat perizinan dengan kepala desa Sidosari.
6. Program jumat bersih hanya terlaksana dengan presentase keberhasilan sebesar 65% hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi antar kelompok yang menyebabkan keterlambatan perealisasiian program sehingga program tersebut hanya berjalan sebanyak satu kali selama pelaksanaan PKN, yang mana seharusnya program tersebut terlaksana sebanyak 4 kali.



## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa diambil sebagai hasil dari setiap program kegiatan yang sudah diadakan selama pelaksanaan PKN Polinela Tahun 2021 antara lain:

1. Selama penerapan masa PPKM saat pandemi Covid-19, ternyata masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh Pemerintah dalam setiap aktivitas.
2. Respon masyarakat terhadap pelaksanaan PKN Polinela sangat baik dan bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, walaupun masih ada beberapa masyarakat yang bersikap acuh tak acuh terhadap pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh penulis selama pelaksanaan PKN di wilayah tersebut.
3. Selama pelaksanaan PKN Polinela di wilayah tersebut, seluruh kegiatan program kerja dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan sebagaimana semestinya dengan presentase pelaksanaan 97% walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi.
4. Kegiatan rumah pangan lestari sudah dilaksanakan secara kontinu oleh masyarakat khususnya ibu – ibu kwt yang selalu merawat tanaman sayuran yang telah dibudidayakan bersama.
5. Masyarakat di dusun Kampung Baru sudah bisa membuat sabun cuci piring, *hand sanitizer*, POC, dan pestisida nabati,
6. Masyarakat dusun Kampung Baru sudah bisa melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran, dan menerapkan urban farming.
7. Pelaksanaan praktek kerja nyata di dusun Kampung Baru memberi akses kepada mahasiswa/i untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi diantaranya berupa pelayanan kepada masyarakat yang harapannya dapat bermanfaat dan diterapkan oleh masyarakat.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan setelah pelaksanaan PKN ini dilaksanakan selama 24 hari di desa Sidosari dusun Kampung Baru, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat harus lebih sadar akan pentingnya penerapan protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah dalam aktivitas sehari – hari baik itu di dalam maupun di luar rumah guna untuk mengurangi angka penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.
2. Setelah dilaksanakannya kegiatan PKN Polinela Tahun 2021, penulis berharap agar beberapa kegiatan pelatihan dapat diterapkan sehingga menjadi peluang usaha baru serta bermanfaat di kemudian hari.
3. Terlepas dari semua saran yang dapat penulis berikan kepada masyarakat dari setiap kegiatan dan pelatihan yang sudah dilakukan, penulis juga berharap agar pelaksanaan PKN Polinela di tahun selanjutnya dapat berjalan lebih baik lagi dengan beberapa evaluasi dan pertimbangan lainnya jika memang situasi pandemi ini masih terus berlanjut dan semoga pandemi ini lekas diangkat dari bumi oleh Sang Pencipta.

## DAFTAR PUSTAKA

*Catatan Dokumentasi Desa Sidosari, 2019.*

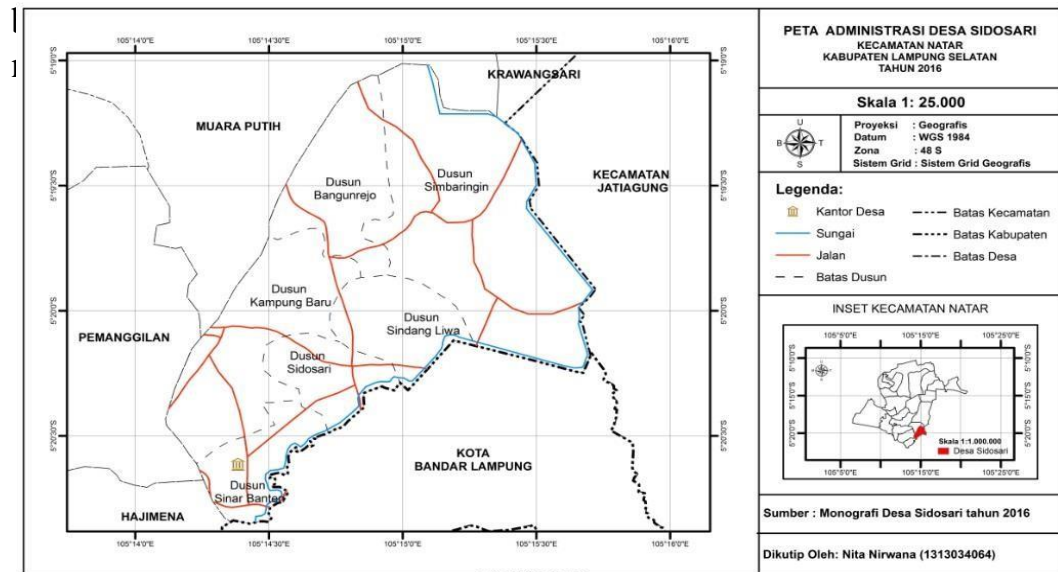
Dayah. 2013. Pembuatan Sabun Cuci Piring. <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/dayahblangcut10/2016/02/17/pembuatan-sabun-cuci-piring-oleh-asrul-rahman/> . (Diakses tanggal 12 September 2021).

Hudayana, Bambang, dkk. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, Vol.2 No.2, hal.99-112.

Manuel, J., & Sandryan, R. (2017). *Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Air Kelapa Dengan Menggunakan Bioaktivator, Azotobacter chroococcum dan Bacillus mucilaginosus* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1. Peta Desa



### Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan PKN



Gambar 19. Pembukaan PKN Polinela di Balai Desa Sidosari



**Gambar 20. Pelaksanaan Kegiatan Vaksinasi Sapi**





**Gambar 21. Pelaksanaan Program Pembuatan POC**



**Gambar 22. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Hand sanitizer***



**Gambar 23. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring**



**Gambar 24. Pelaksanaan Kegiatan Rumah Pangan Lestari**





**Gambar 25. Pelaksanaan Pembentukan Kelompok Wanita Tani**



**Gambar 26. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Bersih**





**Gambar 27. Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong**



**Gambar 28. Pelaksanaan Kegiatan Memeriahkan HUT RI**



**Gamba 29. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati**



**Gambar 30. Pelaksanaan Pembagian dan Penanaman Bibit Tanaman Tahunan**





**Gambar 31. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Tabulampot**



**Gambar 32. Pelaksanaan Pelatihan Penanaman TOGA**



**Gambar 33. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Hidroponik Sederhana**



**Gambar 34. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Bersama Siswa SD**



**Gambar 35. Pelaksanaan Kunjungan ke Kelompok Tani**



**Gambar 36. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Alat Filtrasi dan Adsorpsi Air Perumahan**

### Lampiran 3. Anggaran Dana

PEMASUKAN		
No	Keterangan	Jumlah
1	luran+ baju	Rp 385.000
2	luran+ baju	Rp 385.000
3	luran+ baju	Rp 385.000
4	luran+ baju	Rp 385.000
5	luran+ baju	Rp 385.000
6	luran+ baju	Rp 385.000
7	luran+ baju	Rp 395.000
8	luran+ baju	Rp 395.000
9	luran+ baju	Rp 395.000
10	luran+ baju	Rp 395.000
11	banner	Rp 22.500
Total		Rp 3.912.500

PENGELUARAN					
No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	baju Cowo	biji	6	70.000	Rp 420.000
2.	baju cwe	biji	4	80.000	Rp 320.000
3.	id card	biji	10	15.000	Rp 150.000
4.	masker	kotak	3	13.000	Rp 39.000
5.	minuman gelas	dus	1	21.000	Rp 21.000
6.	bahan pembuat sabun	paket	1	100.000	Rp 100.000
7.	bambu	batang	15	10.000	Rp 150.000
8.	print	lembar	7	1.000	Rp 7.000
9.	gorengan	biji	60	1.000	Rp 60.000
10.	buah semangka	kg	3	8.000	Rp 24.000
11.	jeruk	kg	2	15.000	Rp 30.000
12.	teh kotak	kotak	1	8.000	Rp 8.000
13.	gula putih	kg	1	14.000	Rp 14.000
14.	kopi hitam	bungkus	1	9.000	Rp 9.000
15.	air kelapa	liter	1	9.000	Rp 9.000
16.	pot besar	buah	4	25.000	Rp 100.000
17.	gula merah	biji	8	1.000	Rp 8.000
18.	Em 4	botol	1	25.000	Rp 25.000
19.	benih selada	bungkus	1	30.000	Rp 30.000
20.	benih sawi jelita	bungkus	1	15.000	Rp 15.000
21.	benih kangkung	bungkus	1	15.000	Rp 15.000
22.	spray botol 60 ml	pac	2	25.000	Rp 50.000
23.	polibek	kg	0,5	24.000	Rp 12.000
24.	tali rafia	bungkus	1	9.000	Rp 9.000

25.	parkir	tempat	2	2.000	Rp	4.000
26.	banner 3x1	lembar	1	45.000	Rp	45.000
27.	banner3x1,5	lembar	1	68.000	Rp	68.000
28.	paku reng	kg	0,5	22.000	Rp	11.000
29.	kawat	kg	0,5	25.000	Rp	12.500
30.	minuman gelas	dus	2	22.000	Rp	44.000
31.	gorengan	biji	20	1.000	Rp	20.000
32.	benih kangkung B	kg	1	50000	Rp	50.000
33.	benih bayam	pac	1	18.000	Rp	18.000
34.	benih bayam merah	pac	2	12.000	Rp	24.000
35.	selang emiter	meter	1	1.000	Rp	1.000
37.	print	lembar	9	1.000	Rp	9.000
38.	media semai	karung	1	15.000	Rp	15.000
39.	transportasi	motor	1	10.000	Rp	10.000
40.	dabeltip	biji	1	8.000	Rp	8.000
41.	paku 2 in	kg	0,25	20.000	Rp	5.000
42.	minuman gelas	dus	2	18.000	Rp	36.000
43.	sereh	kg	0,25	12.000	Rp	3.000
44.	cetak stiker	lembar	1	10.000	Rp	10.000
45.	essence oil jeruk	15 ml	1	20.000	Rp	20.000
46.	gorengan	biji	20	1.000	Rp	20.000
47.	alkohol 96%	liter	1	35.000	Rp	35.000
48.	klanting	kg	1	20.000	Rp	20.000
49.	kue	biji	30	1.000	Rp	30.000
50.	klanting	kg	0,25	40.000	Rp	10.000
51.	print	lembar	7	1.000	Rp	7.000
52.	gula merah	biji	2	1.000	Rp	2.000
53.	trasi	biji	2	500	Rp	1.000
54.	permen mintos	bungkus	2	5.000	Rp	10.000
54.	kertas minyak putih	lembar	20	1.500	Rp	30.000
55.	kertas minyak merah	lembar	20	1.500	Rp	30.000
56.	benang kasur	gulung	2	5.000	Rp	10.000
57.	lem glukol	botol	1	10.000	Rp	10.000
58.	benang kasur	pcs	2	8.000	Rp	16.000
59.	es batu	plastik	3	1.000	Rp	3.000
60.	kue	biji	40	1.000	Rp	40.000
61.	bibit buah	batang	4	12.500	Rp	50.000
62.	waring	meter	30	5.000	Rp	150.000
63.	ubi	kg	2	6.000	Rp	12.000
64.	minuman gelas	dus	2	18.000	Rp	36.000
65.	jagung	bugkus	3	5.000	Rp	15.000
66.	keripik	kg	1,5	23.000	Rp	34.500
67.	cat putih dan merah	kaleng	5	12.000	Rp	60.000
68.	kuas	buah	4	6.000	Rp	24.000
69.	pupuk NPK	kg	1	15.000	Rp	15.000
70.	hand sprayer	botol	1	55.000	Rp	55.000
71.	tray semai	buah	2	24.000	Rp	48.000
72.	print dan laminating	cetak	7	2.000	Rp	14.000
73.	gembor	buah	1	65.000	Rp	65.000
74.	label	bungkus	1	10.000	Rp	10.000
75.	benih kacang parade tavi	bungkus	1	20.000	Rp	20.000

76.	cat bambu	kaleng	2	13.000	Rp	26.000
77.	kapas	bungkus	1	16.000	Rp	16.000
78.	gula putih	kg	0,5	13.000	Rp	6.500
79.	gula putih	kg	2	14.000	Rp	28.000
80.	the kotak	kotak	2	7.000	Rp	14.000
81.	minyak makan 2 l	liter	2	28.300	Rp	56.600
82.	susu skm putih	kaleng	2	11.500	Rp	23.000
83.	kopi top barista	bungkus	2	5.500	Rp	11.000
84.	mie sedap soto	bungkus	4	2.500	Rp	10.000
85.	mie sedap goreng	bungkus	3	2.900	Rp	8.700
86.	plastik parsel	gulung	5	4.000	Rp	20.000
87.	plastik es	bungkus	1	7.000	Rp	7.000
88.	minuman gelas	dus	1	21.000	Rp	21.000
89.	plakat	buah	1	120.000	Rp	120.000
90.	cat kecil	kaleng	2	12.000	Rp	24.000
91.	baner rpl 2x0,25	pcs	2	7.500	Rp	15.000
92.	baner rpl 2x0,5	pcs	1	17.000	Rp	17.000
93.	media tanam	karung	1	10.000	Rp	10.000
94.	kertas copy	gulung	3	4.000	Rp	12.000
95.	pen quantum	kotak	2	10.000	Rp	20.000
96.	penggaris	bungkus	10	2.000	Rp	20.000
97.	buku tulis sidu 58	pcs	1	41.000	Rp	41.000
98.	jajan kado	pac	3	9.000	Rp	27.000
99.	transportasi		1	10.000	Rp	10.000
100.	solasi	bungkus	1	5.000	Rp	5.000
101.	kertas kado	gulung	2	2.000	Rp	4.000
102.	pita serut	pcs	1	9.000	Rp	9.000
103.	roti roma	bungkus	2	7.000	Rp	14.000
104.	alat kebersihan untuk masjid	set	1	98.500	Rp	98.500
105.	sabun	bungkus	1	5.000	Rp	5.000
106.	parkir	motor	1	2.000	Rp	2.000
107.	kue	biji	40	1.000	Rp	40.000
Total					Rp	3.662.300

No	Keterangan	Kas Masuk	Kas Keluar	Total (Rp)
1	Iuran	Rp 3.912.500		Rp 3.912.500
2	Pembelian barang-barang kebutuhan PKN		Rp 3.662.300	Rp 3.662.300
Jumlah				Rp 250.200